

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek Populasi dan Sampel Penelitian

Sebuah penelitian dibutuhkan suatu objek, dimana objek tersebut digunakan sebagai sumber data terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Dalam penentuan suatu objek harus jelas dimana lokasi atau tempat objek tersebut. Oleh karena itu, sesuai dengan masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian maka pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan lokasi dan objek yang akan diteliti.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilaksanakannya penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SMK Negeri Di Kota Bandung yang berjumlah 15 sekolah. Adapun alamat masing-masing sekolahnya yaitu:

Tabel 3.1
Alamat Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMK Negeri 1 Bandung	Jl. Wastukanacana No. 3
2.	SMK Negeri 2 Bandung	Jl. Ciliwung No. 4
3.	SMK Negeri 3 Bandung	Jl. Solontongan No. 10
4.	SMK Negeri 4 Bandung	Jl. Kliningan No.6, Buah Batu
5.	SMK Negeri 5 Bandung	Jl. Bojongkoneng No.37A Bandung
6.	SMK Negeri 6 Bandung	Jl. Soekarno-Hatta (Riung Bandung)
7.	SMK Negeri 7 Bandung	Jl. Soekarno-Hatta no. 596
8.	SMK Negeri 8 Bandung	Jln. Kiliningan No.31
9.	SMK Negeri 9 Bandung	Soekarno-Hatta Km. 10
10.	SMK Negeri 10 Bandung	Jl. Cijawura Hilir No. 339
11.	SMK Negeri 11 Bandung	Jl. Budi Cilember
12.	SMK Negeri 12 Bandung	Jl. Pajajaran No. 92
13.	SMK Negeri 13 Bandung	Jl. Soekarno-Hatta Km. 10 Bandung
14.	SMK Negeri 14 Bandung	Jl. Cijawura Hilir No. 341
15.	SMK Negeri 15 Bandung	Jalan Jendral Gatot Subroto No.4

Sumber: Data Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2013/2014

2. Populasi

Setiap penelitian memerlukan sumber data untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab masalah yang akan diteliti dan dianalisis kemudian diperolehnya kesimpulan. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 90) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas/karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus mengidentifikasi jenis data yang ditentukan yang mengacu pada permasalahan yang akan diteliti.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja mengajar guru di SMK Negeri se-Kota Bandung. Atas dasar permasalahan tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah guru SMK Negeri se-Kota Bandung bergolong PNS yang berjumlah 849 orang. Berikut akan dipaparkan jumlah guru pada masing-masing sekolah:

Tabel 3.2
Distribusi Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMK Negeri 1 Bandung	80
2.	SMK Negeri 2 Bandung	56
3.	SMK Negeri 3 Bandung	53
4.	SMK Negeri 4 Bandung	52
5.	SMK Negeri 5 Bandung	54
6.	SMK Negeri 6 Bandung	26
7.	SMK Negeri 7 Bandung	58
8.	SMK Negeri 8 Bandung	67
9.	SMK Negeri 9 Bandung	66
10.	SMK Negeri 10 Bandung	55
11.	SMK Negeri 11 Bandung	70
12.	SMK Negeri 12 Bandung	74
13.	SMK Negeri 13 Bandung	46
14.	SMK Negeri 14 Bandung	57
15.	SMK Negeri 15 Bandung	35
Jumlah Populasi		849

Sumber: Data Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2013/2014

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi. Sampel digunakan untuk mempermudah melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 118), bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, penarikan sampel menggunakan teknik sampling yang tepat dan akurat. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) bahwa, “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Riduwan (2013, hlm. 58), bahwa “*Proportionate Stratified Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).” Begitu pula untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 126), bahwa:

Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan untuk umum).

Lebih jelasnya lagi dikemukakan oleh Surakhmad (1994, (dalam Riduwan, 2013, hlm. 65):

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari jumlah populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus yang dipaparkan oleh Surakhmad (2013, hlm. 65):

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah anggota populasi

Berikut penerapan rumus diatas kedalam pengambilan sampel penelitian ini:

$$s = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$s = 15\% + \frac{1000 - 849}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$s = 15\% + \frac{151}{900} \cdot (35\%)$$

$$s = 15\% + \frac{151}{900} \cdot (35\%)$$

$$s = 15\% + 0,167 \cdot (35\%)$$

$$s = 15\% + 5,845\%$$

$$s = 20,845\%$$

Jadi, jumlah sampel sebesar $849 \times 20,84\% = 176,9$ dibulatkan menjadi 177 responden.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, diperoleh hasil sampel dari keseluruhan populasi yaitu sebanyak 177 guru. Untuk menghitung sampel dari jumlah populasi masing-masing sekolah, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (dalam Akdon, 2008, hlm. 108), yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berikut hasil penghitungan rumus diatas:

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Penelitian

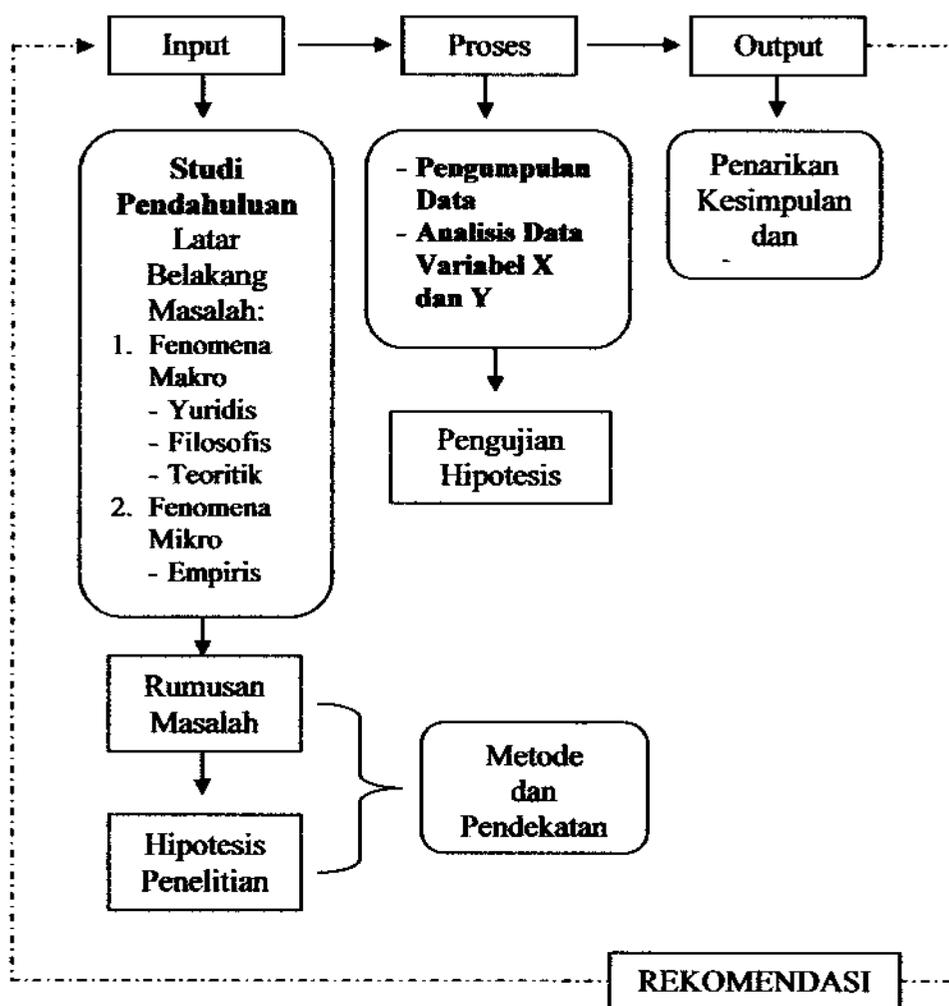
No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1.	SMK Negeri 1 Bandung	80	17
2.	SMK Negeri 2 Bandung	56	12
3.	SMK Negeri 3 Bandung	53	11
4.	SMK Negeri 4 Bandung	52	11
5.	SMK Negeri 5 Bandung	54	11
6.	SMK Negeri 6 Bandung	26	5
7.	SMK Negeri 7 Bandung	58	12
8.	SMK Negeri 8 Bandung	67	14
9.	SMK Negeri 9 Bandung	66	14
10.	SMK Negeri 10 Bandung	55	11
11.	SMK Negeri 11 Bandung	70	15
12.	SMK Negeri 12 Bandung	74	15
13.	SMK Negeri 13 Bandung	46	10
14.	SMK Negeri 14 Bandung	57	12
15.	SMK Negeri 15 Bandung	35	7

B. Desain Penelitian

Rancangan atau perencanaan dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting. Terlebihnya lagi dalam kegiatan penelitian yang menuntut kita harus lebih teliti dan cermat, sistematis, dan objektif. Menurut Kerlinger dan Lee dalam Punaji Setyosari (2012, hlm. 168), bahwa “Rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.”

Dari pengertian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa desain penelitian adalah langkah-langkah yang dituangkan kedalam bagan atau skematis secara menyeluruh yang mencakup seluruh program kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Untuk itu, peneliti membuat desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Dari bagan diatas, peneliti mencoba menggambarkan desain penelitian ke dalam konsep sistem, yaitu penelitian ini terdiri dari tiga sistem; input, proses, output.

Input tersebut menggambarkan latar belakang penelitian ini dilakukan. Latar belakang tersebut terdiri dari fenomena makro dan mikro yang dimana bagian-bagiannya sudah dijelaskan pada kerangka pikir BAB II. Pada dasarnya, latar belakang penelitian ini lahir dari studi pendahuluan peneliti terhadap masalah penelitian. Dalam input ini, tergambar aspek konseptual dan fakta empirikal. Setelah dilakukannya penelitiannya, menentukan rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah akan memperjelas mengenai alur penelitian terhadap pengujian hipotesis penelitian. Dari rumusan masalah,

akan muncul anggapan dasar peneliti terhadap variabel yang akan diteliti, sehingga muncul hipotesis penelitian berdasarkan anggapan dasar yang diperoleh peneliti dari kerangka pikir, baik kerangka konseptual dan praktik. Kemudian, memilih metode dan pendekatan yang cocok dengan penelitian.

Proses, yaitu berhubungan dengan operasional penelitian, meliputi pengumpulan dan analisis data yang diarahkan pada pengujian hipotesis penelitian. Dalam bagian proses, banyak langkah dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data, seperti mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, dan lainnya. Maka dari hal ini, akan muncul kesimpulan dari penelitian yang berdasarkan pengujian hipotesis itu sendiri.

Dengan *output* ini akan diperoleh informasi apakah hipotesis penelitian yang disusun oleh peneliti adalah sama dengan hasil penelitian atau sebaliknya. Bagian ini juga, akan melahirkan berbagai rekomendasi atau *feedback* yang nantinya dapat digunakan untuk berbagai pihak, baik untuk diteliti kembali atau bahkan digunakan/dimanfaatkan sebagai bahan informasi.

C. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian membutuhkan cara atau tahapan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data untuk tercapainya tujuan penelitian. Cara atau tahapan-tahapan tersebut disebut metode penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa tercapai. Purwanto (2010, hlm. 164) mengemukakan bahwa, “Metode merupakan salah satu syarat ilmu. Usaha mencapai kebenaran ilmu dilakukan menggunakan metode tertentu hingga sampai kepada pemecahan masalah”.

Untuk memperoleh jawaban dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMK Negeri Se-Kota Bandung” yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode untuk memahami dan menjelaskan masalah yang sedang terjadi pada saat ini. Seiring dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 86) bahwa, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang”.

Adapun tujuan dari metode deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2010, hlm. 75) adalah “Untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dianalisa bahwa penggunaan metode deskriptif dipusatkan pada masalah-masala yang aktual yang sedang terjadi saat ini. Melalui metode deskriptif ini, diharapkan bisa menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang jelas dan lengkap secara faktual mengenai pengaruh peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap kinerja mengajar guru di SMK Negeri Se-kota Bandung.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeksripsikan observasi suatu objek atau variabel, yang dimana bilang menjadi bagian dari pengukuran yang kemudian akan dihitung melalui perhitungan statistika. Nana Sudjana (1996, hlm. 53) mengemukakan pentingnya metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik terhadap variabel Y yaitu kinerja mengajar guru dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator

masing-masing variabel sehingga diperoleh deskripsi dan korelasi antara variabel-variabel penelitian melalui perhitungan statistika.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian sangatlah penting untuk menghindari perbedaan persepsi antara peneliti dan pembaca. Di dalam definisi operasional menjelaskan pengertian atau definisi dari masing-masing variabel dan teknik pelaksanaannya. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah yang dimana tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar. Salah satu peran kepala sekolah yaitu sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut mempunyai kompetensi yang dapat menunjang tercapainya kegiatan supervisi. Tertera juga dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang berisi:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu:

- a. Sebagai *educator* (pendidik),
- b. Sebagai *manager* (manajer),
- c. Sebagai *administrator* (pelaku administrasi),
- d. Sebagai *supervisor* (penyelia),
- e. Sebagai *leader* (pemimpin),
- f. Sebagai *inovator*, dan
- g. Sebagai *motivator*.

Supervisor adalah orang yang melakukan supervisi. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Dalam Suharsimi Arikunto (2004, hlm. 5):

Supervisi akademik adalah supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang- dalam proses belajar.

Daresh (dalam Pupuh Fathurrohman, 2011, hlm. 30) bahwa “Supervisi pengajaran merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran”.

Esensi dari definisi diatas adalah kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor akademik guna meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui pembinaan secara terencana dan terstruktur yang dikemas kedalam bentuk program supervisi. Program supervisi yang terdiri dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan menindak lanjuti hasil supervisi. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menjadi *educator* (pendidik), Supervisor, Inovator, dan Motivator bagi guna meningkatkan kegiatan pembelajaran.

2. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara, perilaku, dan kemampuan kerja. Menurut Stoner (dalam Imam Wahyudi, 2012, hlm. 86) berpendapat bahwa, “Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan”. Menurut Mangkunegara (dalam Imam Wahyudi, 2012, hlm. 86) bahwa, “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Dari beberapa definisi diatas, diperoleh kesimpulan bahwa kinerja adalah hasil pekerjaan yang telah dilakukan seseorang yang dilihat dari kualitas, kuantitas dan efektivitas.

Tugas pokok guru adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan materi/pengetahuan kepada murid di sekolah. kinerja

mengajar guru sangat penting demi pencapaian tujuan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Wahyudi (2012, hlm. 87):

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Ukuran kinerja guru bisa dilihat dari rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Imam Wahyudi (2012, hlm. 87) mengemukakan:

Kinerja guru bisa dilihat melalui mempersiapkan mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, dalam menyusun rencana pembelajaran guru harus mempersiapkan dan mempertimbangkan metode, teknik atau strategi yang akan dilakukan dalam menyampaikan salah satu materi.

Untuk itu, kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dari menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada akhirnya memberikan rasa bosan bagi guru maupun peserta didik untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dalam penelitian ini, kinerja mengajar guru adalah kemampuan yang dihasilkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang meliputi menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut dari hasil proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2006, hlm. 119) mengemukakan bahwa, "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial". Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yang secara spesifik berhubungan dengan variabel penelitian.

Alat ukur atau instrumen yang digunakan harus berdasarkan pada karakteristik sumber data dan informasi yang dibutuhkan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Riduan (2013, hlm. 71) “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Kemudian, Sugiyono (2013, hlm. 199) bahwa “Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur). Sugiyono (2013, hlm. 72) mengemukakan bahwa:

Angket tertutup (berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda ceklis (√).

Jadi, tujuan penyebaran angket ini adalah untuk meminta informasi atau keterangan yang lengkap kepada responden yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, variabel serta data penelitian harus jelas, sehingga instrumen yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik sumber data.

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X (Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri Se-Kota Bandung.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Riduan (2013, hlm. 87) bahwa, “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Dalam pengukuran dengan menggunakan Skala Likert, masing-masing variabel dijabarkan menjadi indikator yang akan dijadikan titik tolak dalam merumuskan item-item pernyataan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat gradasi atau skala yang masing-masing memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert, tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak pernah (TP)	1

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, karena akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang tertuang dalam tabel pada halaman selanjutnya:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel X

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
1.	Variabel X (Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik)	1. Membimbing dan membina profesionalisme kerja guru dan staf.	1.1 Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing guru, staf, dan pegawai lainnya 1.2 Kemampuan membimbing peserta didik, mengikuti kemajuan IPTEK, 1.3 Kemampuan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada semua warga sekolah	1,2,3 4, 5 6
		2. Menerapkan teknis dan metode supervisi akademik	2.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 2.3 Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	7 8,9,10,11 12, 13, 14, 15
		3. Berperan dalam pembaharuan	3.1 Kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah	16
		4. Menciptakan iklim akademik yang kondusif	4.1 Kemampuan mengelola suasana kerja yang kondusif 4.2 Memberikan penghargaan untuk yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan.	17 18, 19

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
2.	Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	1. Menyusun rencana pembelajaran	1.1 Perumusan tujuan pembelajaran	1
			1.2 Merencanakan penggunaan strategi dan penggunaan metode pengajaran	2, 3, 4
			1.3 Merencanakan penggunaan sumber, media, dan alat pengajaran	5, 6, 7
		2. Pelaksanaan proses pembelajaran	2.1 Membuka pelajaran	8, 9, 10, 11
			2.2 Melaksanakan inti proses mengajar	12, 13, 14
			2.3 Menutup pelajaran	15, 16, 17
		3. Evaluasi pembelajaran	3.1 Mengadakan tes	18
			3.2 Mengolah hasil penilaian	19, 20
			3.3 Menganalisis hasil evaluasi	21
			3.4 Melaporkan hasil penilaian	22
			3.5 Melaksanakan program remedial/perbaikan/pengayaan	23, 24, 25

F. Proses Pengembangan Instrumen

Angket sebagai instrumen dalam penelitian ini, tidak langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Akan tetapi, dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasinya terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang digunakan.

Sebelum melakukan penyebaran angket penelitian, dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan mengenai maksud dari pertanyaan/pernyataan, dan jawaban maupun alternatif jawaban.

Setelah dilakukan uji coba angket, maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, diharapkan hasil penelitiannya memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk uji coba angket ini peneliti melakukan uji coba angket terhadap 30 orang responden yang diambil dari tiga sekolah yaitu, SMK Negeri 3, SMK Negeri 4, dan SMK Negeri 8 dengan masing-masing sekolah tersebar 10 angket.

1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto (dalam Riduwan, 2013, hlm. 97) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Sementara, Sugiyono (2013, hlm. 363) mengemukakan bahwa, “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidak valid item-item instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm. 98):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah responden
$(\sum XY)$	= Jumlah perkalian X dan Y
$(\sum X)$	= Jumlah skor tiap butir
$(\sum Y)$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Setelah memperoleh hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

R = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (t_{tabel}), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 30 - 2 = 28$ maka, $t_{tabel} = 1,701$.

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X (Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	6.207	1.701	Valid	Digunakan
2	1.460	1.701	Tidak Valid	Revisi
3	6.207	1.701	Valid	Digunakan
4	2.856	1.701	Valid	Digunakan
5	3.413	1.701	Valid	Digunakan
6	1.695	1.701	Tidak Valid	Revisi
7	3.047	1.701	Valid	Digunakan
8	4.776	1.701	Valid	Digunakan
9	3.614	1.701	Valid	Digunakan
10	4.000	1.701	Valid	Digunakan
11	4.031	1.701	Valid	Digunakan

Lanjutan tabel 3.7

12	4.084	1.701	Valid	Digunakan
13	4.776	1.701	Valid	Digunakan
14	5.260	1.701	Valid	Digunakan
15	5.305	1.701	Valid	Digunakan
16	5.490	1.701	Valid	Digunakan
17	3.729	1.701	Valid	Digunakan
18	3.255	1.701	Valid	Digunakan
19	3.807	1.701	Valid	Digunakan

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

No. Item	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Kesimpulan	Tindak Lanjut
1	3.969	1.701	Valid	Digunakan
2	2.141	1.701	Valid	Digunakan
3	2.282	1.701	Valid	Digunakan
4	4.587	1.701	Valid	Digunakan
5	7.130	1.701	Valid	Digunakan
6	6.639	1.701	Valid	Digunakan
7	6.447	1.701	Valid	Digunakan
8	2.147	1.701	Valid	Digunakan
9	1.732	1.701	Valid	Digunakan
10	2.147	1.701	Valid	Digunakan
11	4.127	1.701	Valid	Digunakan
12	3.549	1.701	Valid	Digunakan
13	3.652	1.701	Valid	Digunakan
14	4.138	1.701	Valid	Digunakan
15	1.646	1.701	Tidak Valid	Revisi
16	1.222	1.701	Tidak Valid	Dibuang
17	0.902	1.701	Tidak Valid	Revisi
18	1.199	1.701	Tidak Valid	Dibuang
19	2.974	1.701	Valid	Digunakan

Lanjutan tabel 3.8

20	0.869	1.701	Tidak Valid	Revisi
21	2.207	1.701	Valid	Digunakan
23	5.506	1.701	Valid	Digunakan
24	5.910	1.701	Valid	Digunakan
25	4.304	1.701	Valid	Digunakan
26	2.234	1.701	Valid	Digunakan
27	2.442	1.701	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa angket dari variabel X terdapat 17 pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 (dua) pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid, yakni nomor 2 dan 6. Namun, kedua pernyataan tersebut direvisi. Sedangkan, untuk angket dari variabel Y terdapat 22 pernyataan yang dinyatakan valid dan 5 (lima) pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid dengan nomor item 15, 16, 17, 18, dan 20. Untuk nomor item 15, 17, dan 20 di revisi, untuk nomor item 16 dan 18 dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulang hasilnya akan tetap sama (konstan). Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah metode *alpha*. Rumus yang digunakan adalah: (Riduwan, 2013, hlm.115)

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

r_i = Nilai realibilitas instrumen

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varian total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Dalam penerapan rumusnya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan uji reliabilitas (r_{11}), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment*, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 30 - 1 = 29$, dan dengan signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,367. Adapun keputusan untuk membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel; dan
- b. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas variabel X (peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{19}{19-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{12,642}{96,382} \right]$$

$$r_{11} = [1,055] \cdot [1 - 0,131]$$

$$r_{11} = [1,055] \cdot [0,869]$$

$$r_{11} = 0,917$$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,917$, dan $r_{tabel} = 0,367$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel X (peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik) yang berjumlah 19 dapat dinyatakan **Reliabel**.

- b. Hasil uji reliabilitas variabel Y (kinerja mengajar guru) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{27}{27-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{8,924}{57,488} \right]$$

$$r_{11} = [1,038] \cdot [1 - 0,155]$$

$$r_{11} = [1,038] \cdot [0,845]$$

$$r_{11} = 0,877$$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,877$, dan $r_{tabel} = 0,367$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel Y (kinerja mengajar guru) yang berjumlah 27 dapat dinyatakan **Reliabel**.

Berikut tabel hasil perhitungan reliabilitas:

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Koefisien Realibilitas	r_i	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X (Pengaruh Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik)	0,917	0,367	Reliabel
Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)	0,877	0,367	Reliabel

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti, yang terdiri dari:

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Peneliti membuat instrument variabel x dan variabel y.
- c. Peneliti mempersiapkan surat izin penelitian melalui birokrasi Universitas dan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Dari uji validitas dan uji reliabilitas, kita bisa memperoleh data bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Setelah itu, peneliti

menyebarkan angket yang sudah dinyatakan valid dan reliabel kepada responden penelitian, yaitu guru SMK Negeri se-Kota Bandung.

Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh data sebenarnya yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan teknik pengolahan data yang sudah ditetapkan untuk memperoleh hasil dan kesimpulan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Angket yang tersebar ditujukan untuk Guru SMK Negeri se-Kota Bandung. Cara peneliti dalam pelaksanaan penyebaran angket yaitu dengan mendatangi langsung guru di sekolah-sekolah yang menjadi populasi penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang penting yang dilakukan peneliti, guna memperoleh makna dari data penelitian yang sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 207) mengemukakan bahwa, “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Selain itu, dengan analisis data peneliti bisa memperoleh jawaban mengenai rumusan masalah yang sudah ditetapkan dan menguji hipotesis penelitian yang sudah diajukan melalui perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data, yaitu:

1. Seleksi Angket

Kegiatan awal dari kegiatan analisis data adalah seleksi angket. Dalam seleksi angket, peneliti memeriksa data yang sudah terkumpul sudah lengkap dan siap untuk diolah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam seleksi angket, yaitu:

- a. Memeriksa kesesuaian jumlah angket yang sudah disebar dan yang sudah terkumpul.
- b. Memastikan seluruh pernyataan di dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian angket dan semua item soal dijawab.

- c. Memeriksa keutuhan angket dan memastikan tidak ada yang rusak.
- d. Mengelompokan angket berdasarkan variabel dan memberi nomor pada setiap responden untuk memudahkan dalam menginput data.

2. Klasifikasi Data

Setelah dilakukan penyebaran angket dan seleksi angket, kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasi data. Kegiatan ini berupa pemberian skor terhadap alternatif jawaban sesuai dengan skala yang ditentukan sebelumnya, yaitu skala *Likert*. Jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing variabel merupakan skor mentah yang akan menjadi bahan dasar pengolahan data.

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik *Weight Means Score* (WMS) digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kecenderungan rata-rata pada masing-masing variabel, juga untuk mengetahui kedudukan pada masing-masing indikator/item. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan WMS tersebut adalah:

- a. Memberikan bobot nilai pada setiap item yang telah dijawab oleh responden sesuai dengan skala *Likert* yang telah ditentukan.
- b. Menghitung jumlah frekuensi dari setiap jawaban alternatif yang terkumpul.
- c. Menjumlahkan responden atau frekuensi dikelompokkan sesuai dengan bobot nilai, kemudian hasilnya dikalikan dengan masing-bobot nilai.
- d. Menghitung rata-rata pada setiap kolom/item dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Jumlah rata-rata yang dicari

- X : Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikalikan dengan bobot untuk setiap alternatif kategori)
- N : Jumlah responden
- e. Menentukan kriteria untuk masing-masing item dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01 – 2,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
0,00 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan

- T_i : Skor baku
- X_i : Skor mentah
- S : Standar deviasi
- \bar{X} : Rata-rata (*Mean*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangkan rentangan (R) dengan banyak kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya data yang sudah terkumpul. Hasil dari uji normalitas akan berpengaruh terhadap teknik pengolahan data selanjutnya. Apabila hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan hasil distribusinya normal, maka teknik pengolahan data selanjutnya menggunakan statistik parametrik, apabila distribusi datanya tidak normal, maka menggunakan statistik non-parametrik. Untuk menguji data normalitas, dapat menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- χ^2 : Chi Kuadrat yang dicari
 f_o : Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)
 f_e : Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Sebelum menggunakan rumus diatas, terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu, yaitu:

- Mencari skor terbesar dan skor terkecil dari data baku.
- Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), dengan cara membagi nilai rentangan (R) yang sudah diperoleh diatas dengan kelas interval (BK) yaitu:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi yang sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah diketahui.
- f. Menentukan nilai rata-rata (*mean*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - fe)^2}{fe}$$

- h. Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan (fe) melalui langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval ditambah 0,5.
 - 2) Menentukan batas kelas interval dengan menghitung angka standar atau *Z-score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

- X = Batas kelas
 \bar{x} = Rata-rata distribusi
 S = Standar deviasi

- 3) Menentukan luas $0 - Z$ dari tabel kurva normal $0 - Z$ dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas $0 - Z$.
 - 4) Mencari luas dari setiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka atau bilangan $0 - Z$ dengan interval selanjutnya (nilai luas $0 - Z$ pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas $0 - Z$ pada baris kedua) untuk tanda Z -score yang sama, dan menambahkan nilai luas $0 - Z$ yang mempunyai tanda yang berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.
 - 5) Menentukan frekuensi yang diharapkan (fe) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden (n).
- i. Menentukan nilai *Chi-Kuadrat* (χ^2), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - fe)^2}{fe}$$

- j. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

Setelah diketahui nilai χ^2_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai χ^2_{tabel} , dimana untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.
- 2) Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik) terhadap variabel Y (kinerja mengajar guru). Berikut langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik) dengan variabel Y (kinerja mengajar guru). Karena data distribusi keduanya normal, maka teknik penghitungannya adalah statistik parametrik menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2009: 327):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- N = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Nilai variabel 1
- Y = Nilai variabel 2

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru.
- Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru.

Dalam perhitungan diatas, r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Kemudian, r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel maka Ha diterima, tetapi apabila r_{xy} hitung < r_{xy} tabel maka Ho diterima. Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

b. Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikansi atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila hasil konsultasi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengujinya, dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

d. Analisis Regresi

Riduwan (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana (Riduwan, 2013, hlm. 148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

A = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk menerapkan rumus diatas, perlu diketahui terlebih dahulu nilai a dan b. Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

